

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari berbagai individu yang saling bekerja sama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Sekolah sebagai wadah dalam pencapaian tujuan, memerlukan peran dari keseluruhan anggotanya. Di dalam sekolah, terdapat hubungan keterkaitan antara sekolah dengan anggotanya dan juga terdapat pertukaran kepentingan-kepentingan antara suatu sekolah dengan anggotanya. Pertukaran yang dimaksud adalah imbalan dan pengorbanan yang dilakukan oleh anggota sekolah kepada sekolah tersebut. Disisi anggota sekolah, ia membutuhkan suatu imbalan baik dalam bentuk materil maupun non-materil, dan disisi sekolah ia membutuhkan suatu komitmen anggota dalam sekolah agar anggota sekolah selalu berusaha keras untuk mencapai tujuan sekolah.

Komitmen organisasi adalah suatu keinginan untuk tetap berada didalam sekolah dan memajukan sekolah. Komitmen organisasi adalah hasrat untuk tetap bertahan sebagai anggota sekolah, keinginan untuk berusaha sekuat tenaga demi kepentingan sekolah yang lebih tinggi, dan percaya terhadap tujuan sekolah. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa komitmen organisasi menunjukkan suatu loyalitas karyawan kepada sekolah. Karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi dalam suatu sekolah akan berupaya bekerja keras untuk memajukan sekolah tersebut, bahkan kepentingan sekolah merupakan prioritas dan harus didahulukan demi kepentingan bersama.

Lebih lanjut, bentuk sekolah dalam suatu wilayah sangat banyak jenisnya. Salah satu bentuk sekolah adalah sekolah. Sekolah dapat dikatakan suatu sekolah karena sekolah memiliki elemen atau komponen yang saling bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan ini lah yang akan dicapai bersama-sama oleh seluruh komponen sekolah. Dalam suatu sekolah, komitmen organisasi sangat diperlukan dan harus terus ditanamkan pada diri komponen sekolah khususnya guru. Hal ini karena guru merupakan roda penggerak atau penyelenggara proses dalam suatu sekolah yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan sekolah yang maksimal. Disini, komitmen

organisasi kepada sekolah harus selalu dimiliki semua guru. Komitmen organisasi akan membawa dampak pada rasa memiliki dan ingin terus mengembangkan dan mengoptimalkan mutu sekolah. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi pada sekolah, akan senantiasa berdedikasi penuh, menyalurkan kompetensi diri untuk mencapai tujuan sekolah. Selain itu, guru yang memiliki komitmen juga akan selalu meningkatkan kualitas diri melalui berbagai inovasi dalam pembelajaran, menciptakan hal-hal baru, dan berusaha keras untuk kesuksesan sekolah.

Guru-guru yang memiliki komitmen yang tinggi pada sekolah akan bangga menjadi bagian dari sekolah itu, peduli dengan sekolah, menerima tugas apapun yang diberikan, rasa senang dan rasa memiliki, serta menunjukkan kecintaannya pada orang yang ada di dalam ruang lingkup sekolah. Berdasarkan komitmen yang guru miliki, maka pekerjaan guru akan diselesaikannya dengan mudah, cepat, dan nyaman dalam bekerja.

Sebagai bentuk dari sekolah, sekolah memerankan hal yang penting dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah titik fokus yang akan dicapai oleh sekolah sekolah. Dalam pencapaian tujuan tersebut, maka guru tidak bisa bekerja secara mandiri atau secara individual. Kerja sama tim akan sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dengan bekerja secara tim, maka tugas-tugas akan dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat. Selain itu, kerja sama tim juga akan membentuk hubungan saling asah, asih, dan asuh. Permasalahan yang dihadapi akan mudah untuk diselesaikan secara bersama-sama. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap sekolah, maka ia akan mengesampingkan urusan pribadinya dan lebih mementingkan kepentingan sekolah. Ketika diberikan tugas secara tim, maka ia akan merasa senang dan tidak keberatan untuk melakukan tugas bersama.

Kemudian komitmen organisasi sebagai suatu bentuk loyalitas pegawai dalam suatu sekolah. Loyalitas akan terbentuk apabila karyawan puas dengan apa yang menjadi imbalan sekolah terhadap kepentingan dirinya. Imbalan sekolah tidak hanya mencakup materi saja melainkan non materi. Dalam bekerja, kepuasan kerja adalah suatu hal yang penting yang dapat mempengaruhi kerja keras individu dalam sekolah. Kepuasan kerja juga akan membentuk komitmen yang tinggi. Rasa puas misalnya pada gaji atau upah yang diberikan oleh sekolah akan membentuk keyakinan karyawan untuk tetap berada dalam suatu

sekolah. Selain itu, kepuasan dari non materi misalnya rasa nyaman bekerja di suatu sekolah akan membuat karyawan betah bekerja dalam sekolah tersebut.

Dilingkup sekolah, kepuasan kerja akan dapat menentukan bagaimana komitmen guru terhadap sekolah tempat ia bekerja. Guru yang puas dengan pekerjaannya adalah kesesuaian hasil yang ia dapatkan dengan apa yang ia harapkan. Ketika guru merasa puas dengan hasil yang ia dapatkan dari sekolah maka guru tersebut akan senantiasa terus meningkatkan dan mengembangkan diri demi kepentingan sekolah. Guru akan berupaya dan bekerja keras melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, guru akan berkomitmen kepada sekolah untuk terus mengabdikan diri di sekolah tersebut.

Berkaitan dengan uraian di atas, bahwa guru-guru yang ada di sekolah perlu agar senantiasa memiliki komitmen yang tinggi untuk sekolah tempat ia bekerja. Dengan komitmen yang tinggi, maka tujuan sekolah dapat tercapai. Untuk mendapatkan gambaran mengenai komitmen guru di suatu sekolah, maka dilakukan survei di sekolah tersebut. Penelitian ini melakukan survei di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro. SMP Muhammadiyah Kota Metro adalah salah satu sekolah menengah milik swasta yang berada di bawah naungan sekolah Muhammadiyah. SMP Muhammadiyah Kota Metro berada di Jalan Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara No 28 Kota Mero.

Berdasarkan hasil prasurvei di SMP Muhammadiyah Kota Metro pada Tanggal 11-13 November 2020 terhadap 20 orang guru, diperoleh data mengenai komitmen organisasi yang mengacu pada indikator komitmen melalui wawancara sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Prasurvei Permasalahan Komitmen pada 20 Guru

No	Permasalahan yang ditemui	Berkomitmen/peduli dengan Sekolah	Yang belum Berkomitmen	Persentase Yang Berkomitmen
1.	Keinginan Bertahan bekerja di sekolah	13	7	65%
2	Kesetiaan pada sekolah	15	5	75%
3	Peduli pada sekolah	17	3	85%
4	Inspirasi untuk meningkatkan kinerja	10	10	50%
5	Rasa senang dan cinta pada sekolah	20	0	100%

Sumber: Data Prasurvei Penelitian Tanggal 11-13 November 2020

Berdasarkan data prasurvei di atas, masih ditemui beberapa guru yang kurang komitmen dalam menjalankan tugas di sekolah. Hal ini ditandai dengan kurangnya kesediaan untuk tetap mengabdikan pada sekolah, kurangnya kepedulian dan kecintaan terhadap sekolah, dan keinginan untuk selalu mengutamakan kepentingan sekolah daripada kepentingan pribadi. Komitmen organisasi menjadi kurang optimal apabila guru selalu berpandangan negatif. Misalnya, seseorang hanya diberikan tugas mengajar satu bidang saja sehingga tidak perlu repot-repot untuk mengerjakan pekerjaan lain. Selain itu, kurang optimalnya komitmen organisasi juga diduga dapat berasal dari kurang puasnya guru terhadap organisasi tersebut sehingga ia enggan untuk loyal pada sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini lebih lanjut dibahas mengenai seberapa jauh Pengaruh persepsi guru dan Kepuasan Kerja terhadap komitmen organisasi di SMP Muhammadiyah se- Kota Metro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa jauh persepsi guru berpengaruh terhadap komitmen organisasi di SMP Muhammadiyah se- Kota Metro?
2. Seberapa jauh kepuasan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi di SMP Muhammadiyah se- Kota Metro?
3. Seberapa jauh persepsi guru dan kepuasan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap komitmen organisasi di SMP Muhammadiyah se- Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru terhadap komitmen organisasi di SMP Muhammadiyah se- Kota Metro.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi di SMP Muhammadiyah se- Kota Metro.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap komitmen organisasi di SMP Muhammadiyah se-Kota Metro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan di Indonesia sekaligus untuk menambah sumber bacaan bagi peneliti secara khusus, dan bagi pembaca secara umum.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menerapkan teori dalam praktek lapangan, dan menjadi wahana untuk memperdalam kajian tentang penelitian ilmiah.
- b. Bagi Sekolah, dapat menjadi sekolah yang anggotanya solid dalam bekerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Bagi guru, penelitian ini berguna untuk memperkuat komitmennya dalam sekolah yakni sekolah sehingga ia dapat berkontribusi penuh terhadap keberhasilan pendidikan.

D. Asumsi Penelitian

Komitmen organisasi adalah keinginan untuk memberikan segala kemampuan dalam memajukan organisasi. Individu yang telah memiliki komitmen pada organisasi selalu berjuang keras dalam mencapai tujuan organisasi. Guru yang memiliki komitmen terhadap sekolahnya akan selalu berusaha keras dalam mencapai tujuan pendidikan. Komitmen guru pada organisasi sekolah akan tercipta apabila ia memiliki pandangan atau persepsi bahwa kegiatan belajar yang maksimal dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, kepuasan kerja pada suatu organisasi juga dapat menjadikan seseorang untuk berkomitmen pada organisasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian adalah Penelitian kuantitatif
2. Objek dalam penelitian adalah persepsi guru, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi

3. Subjek penelitian adalah guru SMP Muhammadiyah se- Kota Metro
4. Tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah se- Kota Metro.
5. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2020/2021